

# **SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI  
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)  
TAHUN 2019 – 2022**



**MUHAMMAD FAIZ RHAMDANI  
1910421108**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU – ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI  
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)  
TAHUN 2019 – 2022**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

**MUHAMMAD FAIZ RHAMDANI  
1910421108**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU – ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019 - 2022

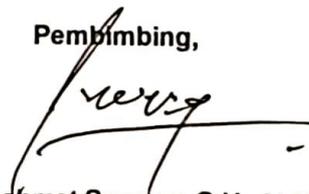
Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD FAIZ RHAMDANI**  
1910421108

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi  
Pada Tanggal 23 Agustus 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 23 Agustus 2023  
Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Dr. Abdur Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

# SKRIPSI

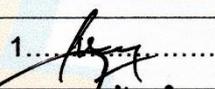
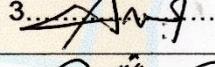
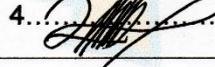
## ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019 - 2022

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD FAIZ RHAMDANI**  
1910421108

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi  
Pada Tanggal **23 Agustus 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Anggota	3..... 
4.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	4..... 

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.  
PRODI MANAJEMEN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : MUHAMMAD FAIZ RHAMDANI  
NIM : 1910421108  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019 - 2022”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 23 AGUSTUS 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**MUHAMMAD FAIZ RHAMDANI**

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada Kita. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW serta Keluarga, Sahabat, dan semua saudara Muslim lainnya, yang memiliki tempat khusus di hati kita.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan Alhamdulillah Rabbil'alamin sebab berkat Rahmat dan Ridho-Nya, Akhirnya Skripsi atas Judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019 – 2022”** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sebagai satu diantara syarat untuk meraih gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial di Universitas Fajar Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua tersayang yaitu Ayah Drs. Aprisal, M.Si. dan Ibu Dewi Fauziah, S.Pd. yang telah memberikan dukungan, Semangat, serta mendoakan untuk kelulusan kuliah penulis.

Dalam Proses Penyelesaian Skripsi ini, Penulis sangat menyadari bahwa apa yang sudah penulis peroleh bukanlah suatu hal tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai Pihak sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh sebab itu di kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dekan Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan izin dalam penulisan Skripsi ini dan telah memberikan Motivasi dan dukungan kepada Penulis.
4. Bapak Drs. Rachmat Sugeng, SH., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan Saran, Arahan, Motivasi dan juga Bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Lancar.
5. Ibu Nasyirah Nurdin, S.M., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan Arahan, Motivasi dan juga dukungan.
6. Seluruh Jajaran dosen, staff, dan juga civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial Program Studi Manajemen yang telah memberikan Ilmu serta bantuan kepada Penulis.
7. Teruntuk Saudara yang sangat Penulis sayangi, Kakak dan Adik Penulis yang telah memberikan dukungan, Motivasi, serta Doa untuk kelancaran Kuliah Penulis.
8. Sahabat dan Teman – teman Penulis yang telah memberikan semangat dan saran selama ini.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin memberikan yang Terbaik. Oleh sebab itu, Penulis mengharapkan adanya masukan serta ulasan yang membangun dari beragam perspektif, yang bertujuan untuk menyempurnakan Skripsi ini. Penulis dengan tulus berharap, Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, untuk meningkatkan

wawasan serta Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan semoga Keberkahan Allah SWT dilimpahkan kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 23 Agustus 2023

Penulis

Muhammad Faiz Rhamdani

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019 – 2022**

**Muhammad Faiz Rhamdani  
Rachmat Sugeng**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham di Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif Konfirmatori dengan melakukan Pengambilan data Harga saham Perusahaan Telekomunikasi pada Tahun 2019 – 2022. Berdasarkan Hasil Analisis disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi dan Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022. Secara Parsial hanya Inflasi yang berpengaruh Signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022. Sedangkan Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 - 2022.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai tukar Rupiah, dan Harga saham

**ABSTRACT**  
**ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION AND RUPIAH EXCHANGE  
RATE ON SHARE PRICE OF TELECOMMUNICATION COMPANIES  
LISTED ON THE INDONESIAN SHARIA STOCK INDEX (ISSI)  
2019 – 2022**

**Muhammad Faiz Rhamdani  
Rachmat Sugeng**

*This study aims to determine the analysis of the effect of Inflation and the Rupiah exchange rate on share prices in Telecommunication Companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019 – 2022. This study uses a Confirmatory quantitative approach by taking data on the share price of Telecommunication Companies in 2019 – 2022. Based on the results of the analysis, it is concluded that simultaneously inflation and the Rupiah exchange rate have no effect and are not significant on the share price of telecommunication companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019 – 2022. Partially, only inflation has a significant effect on the share price of telecommunications companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019 – 2022. Meanwhile, the Rupiah exchange rate has no effect and is not significant on the share price of Telecommunication Companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019 - 2022.*

*Keywords: Inflation, Rupiah exchange rate, and stock price.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Tinjauan Teori.....	11
2.1.1. Teori Signal ( <i>Signalling theory</i> ).....	11
2.1.2. Inflasi.....	12
2.1.3. Nilai tukar Rupiah.....	17
2.1.4. Harga saham.....	19
2.1.5. Indeks saham syariah.....	23
2.2. Tinjauan Empiris.....	24
2.3. Definisi Operasional.....	29
2.4. Kerangka Pemikiran.....	32
2.5. Hipotesis.....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1. Rancangan Penelitian.....	37
3.2. Tempat dan Waktu.....	37
3.3. Populasi dan Sampel.....	38
3.4. Jenis dan Sumber data.....	40
3.5. Pengukuran Variabel Penelitian.....	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7. Analisis Data.....	43
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2. Hasil Penelitian.....	52
4.3. Pembahasan.....	62
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1. Daftar Sampel Perusahaan .....	40
Tabel 4.1. Uji Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.3. Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
Tabel 4.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
Tabel 4.6. Uji t .....	60
Tabel 4.7. Uji F .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Daftar Efek Syariah Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022.....	2
Gambar 1.2. Nilai Harga saham Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2019 - 2022.....	3
Gambar 1.3. Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022 .....	5
Gambar 1.4. Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Periode 2019 - 2022.....	7
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1. Uji Normalitas.....	54
Gambar 4.2. Uji Heterokedastisitas .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

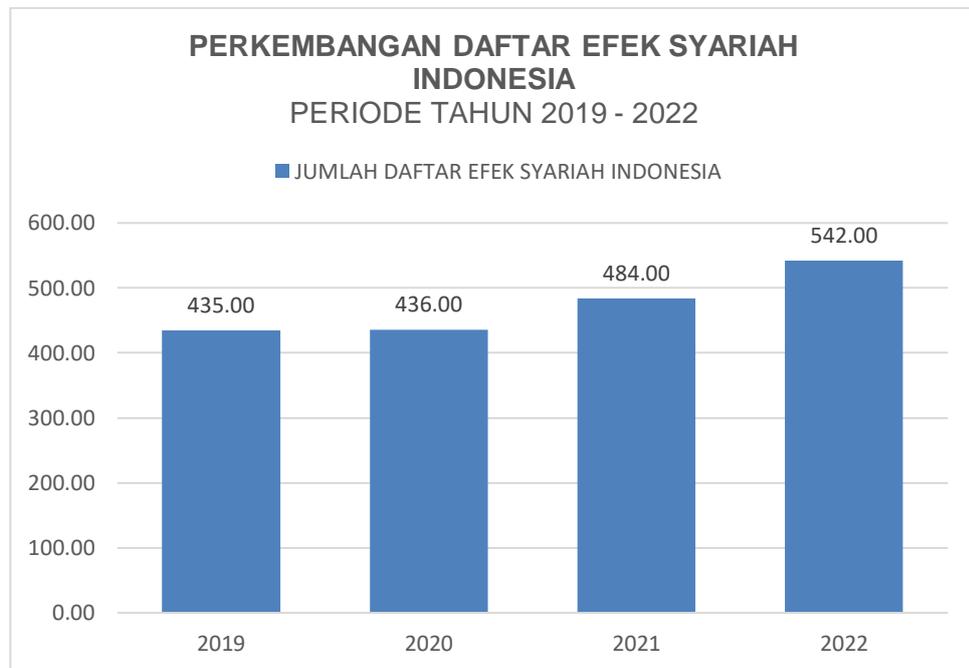
Saat ini, Satu diantara Pasar yang memainkan peran penting di Indonesia dalam memajukan Perkembangan Ekonomi ialah Pasar Modal. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (13), Pasar Modal adalah aktivitas seputar Penawaran Umum dan perdagangan Efek, meliputi Perusahaan Publik yang terkait dengan penerbitan Efek tersebut, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan Efek.

*Indonesian Stock Exchange (IDX)* yang dalam bahasa Indonesianya diartikan dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Pasar Modal yang dimiliki oleh Indonesia, yang memainkan peran penting bagi Masyarakat Indonesia sebagai wadah Masyarakat melakukan Investasi di Penanaman Modal.

Banyak opsi seorang penanam modal ataupun biasa disebut dengan investor menanamkan modalnya dalam bentuk investasi, satu diantaranya Menanamkan Harta ataupun Modalnya di Pasar Modal Syariah. Pasar modal syariah mencakup semua aktivitas di dalam pasar modal yang sejalan atas prinsip-prinsip Islam. Sebagai komponen dari industri keuangan syariah, pasar modal syariah Indonesia beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan fokus khusus pada direktorat pasar modal syariah. Dalam hal ini juga, masyarakat Indonesia didominasi oleh Umat Islam.

Pasar modal syariah telah bertumbuh dengan pesat dan kian menarik. Pasar modal syariah juga sudah menjadi Opsi investasi yang terkenal bagi

masyarakat Indonesia. Hal itu terlihat dari total saham syariah yang tercatat di bursa dalam Gambar berikut.



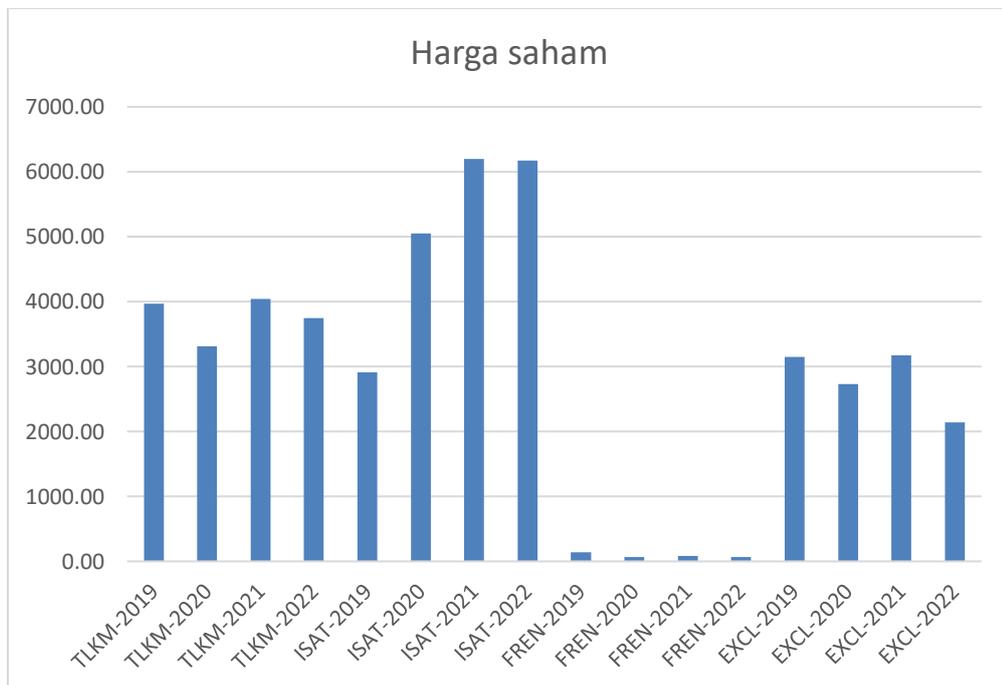
**Gambar 1.1. Perkembangan Daftar Efek Syariah Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022**

**Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 yang dapat dilihat dari Gambar 1.1., Total seluruh saham syariah telah melonjak 24,57% dari 435 efek syariah menjadi 542 efek syariah hingga akhir tahun 2022.

Faktor Utama yang menarik para investor menginvestasikan hartanya di pasar modal syariah adalah harga saham. Secara prinsip, Para penanam modal biasanya membeli saham dengan harga terendah untuk mendapatkan dividen dan menjualnya ketika harga saham mengalami kenaikan (*capital gain*). Dari sekian banyaknya saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Telekomunikasi ialah satu diantara saham yang masuk pada Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa

Efek Indonesia, dan juga Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang merupakan saham berdasarkan Prinsip dan Ketentuan Syariah. Produk Perusahaan Telekomunikasi sendiri sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi Masyarakat, yaitu sebagai Kebutuhan Komunikasi. Keadaan yang mendatangkan keuntungan pada Pasar Telekomunikasi telepon seluler tersebut menjadikan Perusahaan Telekomunikasi sebagai Target Investasi yang memikat untuk para Investor. Berikut merupakan Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang masuk ke dalam Indeks saham syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022.



**Gambar 1.2. Nilai Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2019 - 2022**

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.2. diatas Memperlihatkan bahwa nilai harga saham Perusahaan Telekomunikasi sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami Fluktuasi naik turun harga saham sehingga perlu dilakukan Evaluasi Kinerja saham. Dalam melakukan Evaluasi kinerja Saham dan

Pengambilan keputusan untuk berinvestasi, penting untuk dilakukan Analisis Fundamental. Analisis Fundamental adalah metode Evaluasi nilai saham berdasarkan faktor – faktor fundamental perusahaan, seperti manajemen, pendapatan, arus kas, laba, pertumbuhan, dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Industri atau sektor di mana perusahaan beroperasi.

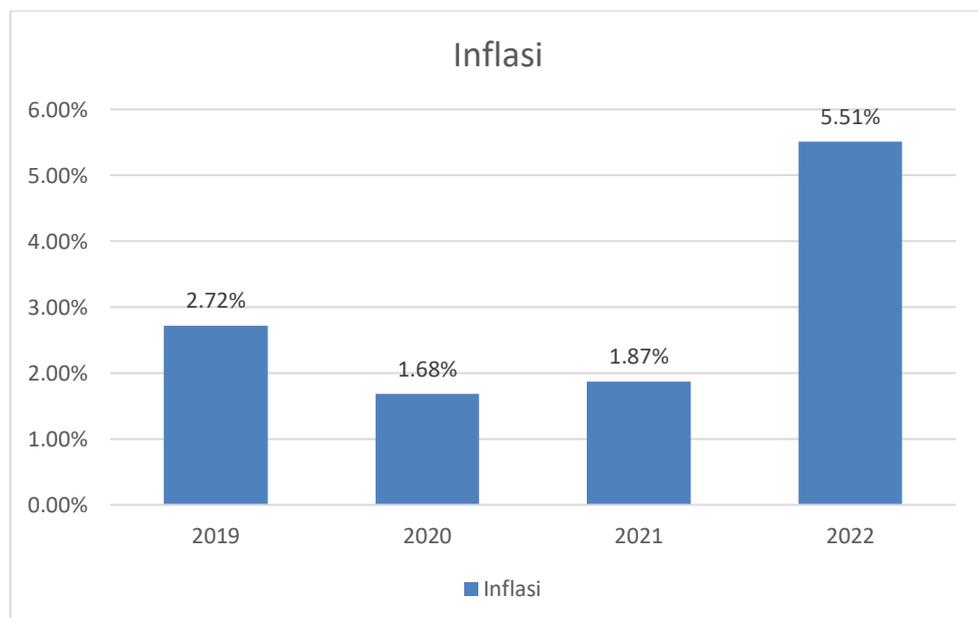
Faktor Eksternal analisis Fundamental mencakup penilaian terhadap faktor - faktor ekonomi makro seperti perkembangan ekonomi, suku bunga, stabilitas politik, inflasi, kebijakan moneter, dan faktor lain yang mempengaruhi kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah. Namun, dalam melakukan Analisis Fundamental saham, penting untuk mempertimbangkan risiko – risiko keuangan yang dapat mempengaruhi ekonomi makro. Risiko keuangan dapat terjadi di berbagai tingkatan, termasuk perusahaan, Industri, dan Ekonomi secara keseluruhan. Adapun Beberapa risiko keuangan yang dapat mempengaruhi ekonomi makro yakni risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, Risiko politik dan regulasi, dan Risiko Ekonomi global.

Dari beberapa Risiko keuangan yang dapat mempengaruhi ekonomi makro, terdapat risiko keuangan yang mempengaruhi nilai harga saham yaitu Risiko Pasar, Risiko politik dan regulasi dan Risiko Ekonomi global. Perubahan dalam kondisi pasar Global, seperti volatilitas pasar saham, fluktuasi mata uang, dan perubahan suku bunga, dapat berdampak signifikan pada Ekonomi makro sehingga Ketidakstabilan pasar dapat menyebabkan penurunan nilai harga saham secara umum. Perubahan kebijakan pemerintah, peraturan baru, atau ketidakstabilan politik dapat mempengaruhi Iklim Investasi dan aktivitas bisnis. Ketidakpastian politik dapat mengganggu pertumbuhan Ekonomi dan mengurangi kepercayaan Investor. Risiko Ekonomi global, Kondisi Ekonomi global yang buruk, seperti

resesi di negara – negara besar, perang perdagangan, atau fluktuasi harga komoditas, dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dibanyak negara dan tentu akan berpengaruh terhadap Harga saham.

Pada Dasarnya, Harga saham Merepresentasikan persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan. Namun, faktor-faktor ekonomi makro dapat memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan pada harga sahamnya. Fluktuasi naik turunnya nilai harga saham yang terjadi di perusahaan Telekomunikasi disebabkan atas beberapa faktor, seperti Inflasi dan Nilai tukar Rupiah. Inflasi ialah kenaikan biaya jasa dan barang secara umum dan berkelanjutan semasa rentang waktu tertentu

Namun Dampak Inflasi dalam skala makro maupun mikro dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan. Baik secara tidak langsung ataupun langsung, inflasi bakal berdampak pada kegiatan perekonomian Masyarakat.



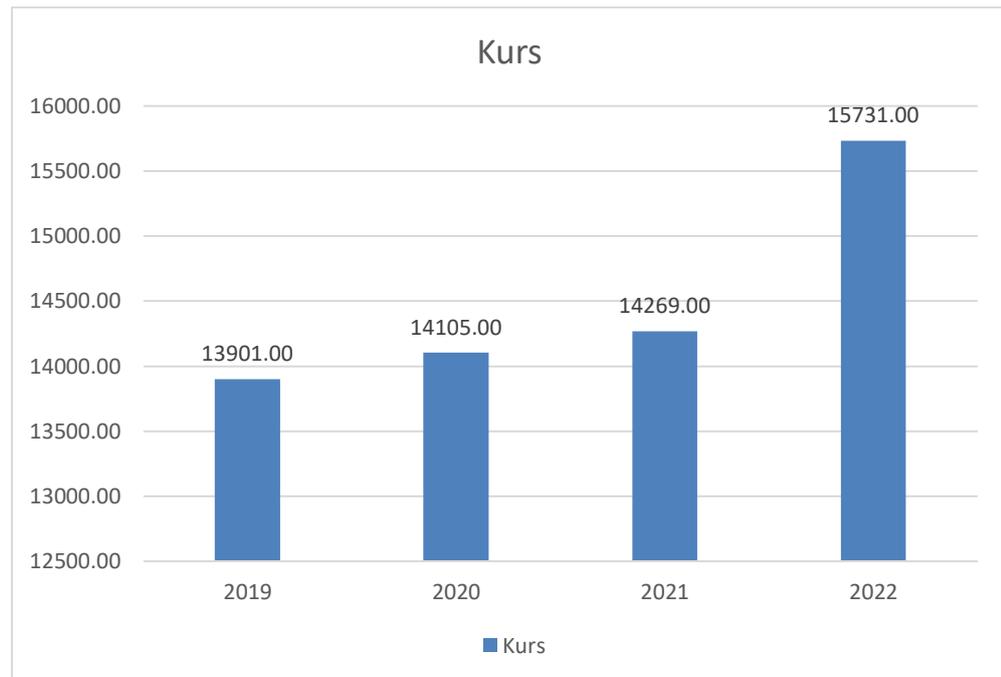
**Gambar 1.3. Tingkat Inflasi di Indonesia  
Periode Tahun 2019 - 2022**

Sumber data : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Mengacu pada Gambar 1.3. dapat diketahui bahwa perkembangan Inflasi sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi naik turun. Dampak Inflasi terhadap Perekonomian dan masyarakat mengakibatkan Naiknya harga sehingga masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah tidak bisa menjangkau barang, Pertumbuhan Ekonomi negara jadi terhambat, Menurunkan tingkat kesejahteraan Masyarakat, turunnya nilai riil tabungan dan Pinjaman, dan Turunnya nilai mata uang sebab barang mengalami kenaikan Harga.

Nilai mata uang adalah hasil interaksi antara *demand* dan *supply* yang berlangsung di pasar valuta asing. Bagi Seorang Penanam Modal yang menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia, Penentuan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya merupakan hal yang krusial. Nilai tukar mata uang valuta asing berdampak signifikan terhadap besarnya biaya yang harus ditanggung dan pendapatan yang dihasilkan dari jual beli saham dan surat berharga di bursa pasar modal.

Naik turunnya Nilai mata uang Rupiah yang tidak konstan mengakibatkan tingkat kepercayaan para investor asing akan dapat menurun terhadap Perekonomian Indonesia. Tentunya, hal ini akan berdampak buruk pada Bursa Efek saham di pasar modal Indonesia sebab bagi para Investor asing cenderung bakal menarik modalnya yang dapat mengakibatkan *Capital Flow* sehingga bakal berimbas pada menurunnya harga saham. Penetapan Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya merupakan keadaan yang krusial untuk pelaku pasar modal di Indonesia.



**Gambar 1.4. Nilai tukar mata uang Rupiah  
Periode 2019 - 2022**

**Sumber data : data di olah peneliti dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)**

Mengacu pada data dari Gambar 1.4., Dapat diketahui bahwa Perkembangan Nilai tukar Rupiah pada Tahun 2019 sebesar Rp. 13.901 dan merupakan Nilai tukar terendah selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sedangkan di Tahun 2022, merupakan Nilai tukar tertinggi sebesar Rp. 15.731. Hal itu disebabkan karena naik turun nilai tukar mata uang itu ditentukan dengan adanya relasi antara Permintaan dan Penawaran atas Mata uang Rupiah, dan Fluktuasi Nilai mata uang yang tidak stabil tersebut akan memberikan dampak Negatif kepada Minat Pelaku Investor asing terhadap Perekonomian Indonesia yang pastinya bakal berdampak buruk terhadap perdagangan saham di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Efriyenty, D. (2020), menyatakan bahwa Inflasi dan Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga saham di Industri dasar dan kimia. Sementara menurut Gampito & Mella, Y.

(2021), menyatakan bahwa Inflasi dan Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Properti Efek syariah. dan Menurut Agustin, N. et al (2023) menyatakan bahwa Inflasi, suku bunga dan Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan sektor barang konsumsi.

Berdasarkan Penjelasan tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham syariah di Perusahaan Telekomunikasi tahun 2019 – 2022”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian Latar belakang Penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, Maka Rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022?
2. Apakah Nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022?
3. Apakah Inflasi dan Nilai tukar rupiah berpengaruh secara Simultan terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan, Maka tujuan pada Penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah Nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui Apakah Inflasi dan Nilai tukar rupiah berpengaruh secara Simultan terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbanyak dan mengembangkan teori mengenai analisis Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2022, serta juga diharapkan dapat menambah referensi dalam penyusunan penelitian bagi peneliti selanjutnya atau penelitian – penelitian yang sejenis.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan keuntungan berharga bagi penulis, berfungsi sebagai platform untuk menerapkan dan memperkuat pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan. Selain itu, juga dapat memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan serta kemampuan analisis mengenai pasar modal.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai analisis faktor ekonomi makro yaitu inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks saham syariah Indonesia. Diharapkan Penelitian ini memberikan informasi penting bagi calon investor serta membantu mereka membuat keputusan yang tepat saat mempertimbangkan untuk investasi saham. Dengan menilai berbagai perusahaan yang memiliki risiko baik dan memprediksi harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI), penelitian ini memiliki tujuan untuk meminimalkan risiko kerugian dan memaksimalkan potensi *return* saham yang baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

Tinjauan Teori adalah tinjauan yang mengandung serangkaian konsep, definisi, dan juga perspektif mengenai sebuah hal yang tertata dengan rapi yang akan dipaparkan sebagai berikut.

##### **2.1.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Konsep Signaling Theory, awalnya diajukan oleh Spence (1973) dan kemudian diperluas oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak yang memegang peran kepemimpinan (yang memiliki informasi) memiliki pengetahuan yang unggul tentang perusahaannya. Mereka menyampaikan pengetahuan ini melalui sinyal atau isyarat, seringkali dalam bentuk informasi terkini. Sinyal-sinyal ini mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan berharga bagi individu seperti investor yang menerimanya. Sinyal informasi ini menjelaskan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, sinyal-sinyal ini memainkan peran penting sebagai indikator bagi investor dan pemangku kepentingan bisnis lainnya ketika mengambil keputusan mengenai investasi (Aini et al., 2020).

Investor akan menerima informasi yang disajikan oleh Perusahaan, dan diinterpretasikan serta dianalisis lebih dahulu jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Pratama, 2019). Jika sinyalnya positif, tentu akan menghasilkan

kesepakatan bersama yang saling menguntungkan dan mendapat respon positif dari investor. Namun, jika terjadi sinyal negatif, dapat dimengerti bahwa investor menjadi enggan berinvestasi, sehingga memberikan isyarat yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas, teori sinyal (*signalling theory*) adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami tindakan manajerial yang bertujuan untuk mengirimkan sinyal atau data kepada investor, yang berfungsi sebagai isyarat untuk mempengaruhi keputusan investasi.

### **2.1.2. Inflasi**

Inflasi merupakan satu gejala naiknya harga – harga barang dagangan utama yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga memicu meningkatnya harga barang lain. (Fadilla, A, S. & Purnamasari, A. ; 2021). Inflasi yang terjadi dalam suatu negara, bermacam – macam dan dapat dibedakan dalam pengelompokan sebagai berikut: (Kartini, S ; 2019).

#### **A. Inflasi Berdasarkan Tingkat kualitas**

Inflasi berdasarkan tingkat kualitas dapat dibedakan menjadi 4 (empat), yakni Inflasi tingkat ringan dengan persentase di bawah 10% setahun, Inflasi tingkat sedang dengan persentase 10% hingga 30% setahun, Inflasi tingkat tinggi dengan persentase 30% hingga 100% setahun, dan Hiperinflasi dengan persentase diatas 100% setahun.

## B. Inflasi Berdasarkan Penyebab

Inflasi berdasarkan Penyebab bisa dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yakni:

### 1. Inflasi sebab permintaan meningkat (*Demand Pull Inflation*).

Inflasi karena permintaan meningkat terjadi karena permintaan total (agregat) masyarakat Bertambah atau menjadi berlebihan yang kemudian terjadilah perubahan tingkat harga.

### 2. Inflasi sebab Kenaikan biaya Produksi (*Cost Push Inflation*).

Inflasi sebab naiknya biaya produksi terjadi karena bertambahnya biaya diberbagai faktor produksi (input), yang menyebabkan meningkatnya harga barang – barang yang diproduksi.

## C. Inflasi Berdasarkan Asal

Berdasarkan Sumbernya, Inflasi bisa dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yakni:

### 1. Inflasi bersumber dari dalam negeri (*Domestic Inflation*).

Sesuai Namanya, Inflasi ini terjadi sebab kesalahan dalam mengelola perekonomian yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat.

### 2. Inflasi bersumber dari Luar negeri (*Imported Inflation*).

Sesuai Namanya, Inflasi yang disebabkan oleh Luar Negeri muncul ketika berlangsung lonjakan harga barang komoditas di luar negeri, sehingga menyebabkan kenaikan harga barang-barang di dalam negeri..

#### D. Inflasi Berdasarkan Cakupan Pengaruh terhadap Harga.

Berdasarkan Cakupan Pengaruh terhadap Harga, Inflasi ini dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yakni:

##### 1. Inflasi tertutup

Inflasi berlangsung apa bila ada kenaikan harga tertentu yang hanya memengaruhi sejumlah barang atau komoditas tertentu.

##### 2. Inflasi terbuka

Inflasi yang berlangsung apa bila ada kenaikan harga yang meluas di semua barang dan komoditas secara umum..

##### 3. Inflasi tidak terkendali

Inflasi yang berlangsung sekian hebatnya dan secara terus menerus harga – harga terus berubah serta bertambah yang pada akhirnya menyulitkan masyarakat untuk mempertahankan mata uang mereka karena nilainya yang semakin berkurang.

Terjadinya Inflasi dalam sebuah negara tentu akan berdampak terhadap Perekonomian maupun Masyarakat. Dampak Inflasi terhadap perekonomian suatu negara (Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. : 2019), yaitu :

##### 1. Berkurangnya Investor.

Inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil dari investasi. Meskipun nilai nominal investasi dapat meningkat, namun apa bila tingkat inflasi melebihi tingkat pengembalian investasi, maka nilai riil investasi akan berkurang, yang kemudian dapat mengurangi insentif Investor untuk melakukan investasi jangka panjang.

2. Mendorong tingkat suku bunga.

Ketika inflasi meningkat, bank sentral cenderung menaikkan suku bunga sebagai upaya untuk mengendalikan inflasi. Dengan menaikkan suku bunga, bank sentral mengurangi likuiditas di pasar dan membuat pinjaman menjadi lebih mahal. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran konsumen dan investasi yang dapat memperkuat tekanan inflasi.

3. Mendorong tingkat spekulatif.

Inflasi yang tinggi dapat menciptakan peluang bagi para spekulan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Ketika harga-harga naik dengan cepat, spekulan dapat mencoba memanfaatkan fluktuasi harga tersebut untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dalam waktu singkat. Mereka dapat melakukan aktivitas spekulatif seperti membeli aset dengan harapan bahwa harganya akan terus naik, kemudian menjualnya untuk mendapatkan keuntungan.

4. Ketidakpastian ekonomi.

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil menciptakan ketidakpastian ekonomi. Pengusaha dan konsumen sulit untuk membuat perencanaan jangka panjang karena tidak dapat memperkirakan dengan akurat bagaimana harga akan berubah. Ketidakpastian ini dapat menghambat investasi, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

5. Daya saing produk nasional berkurang.

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku, tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya. Hal ini akan meningkatkan biaya produksi bagi produsen lokal. Jika

biaya produksi naik lebih cepat daripada kenaikan produktivitas, maka akan menghasilkan harga barang domestik yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk dari negara lain yang mempunyai inflasi yang lebih rendah. Hal ini dapat mengurangi daya saing produk nasional di pasar internasional.

6. Defisit neraca pembayaran.

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga barang impor. Jika harga barang impor naik, permintaan domestik terhadap barang impor cenderung menurun, karena menjadi lebih mahal bagi konsumen. Namun, jika harga barang impor tetap tinggi dan konsumen masih membelinya, maka nilai impor akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang lebih besar.

7. Kesejahteraan Masyarakat menurun.

Inflasi yang tinggi menciptakan ketidakpastian ekonomi. Perubahan harga yang cepat dan tidak stabil dapat menyulitkan perencanaan keuangan individu dan bisnis. Masyarakat mungkin merasa tidak aman dan waspada terhadap perkembangan ekonomi, dan hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka.

Inflasi yang tinggi dapat memperburuk ketimpangan sosial. Orang-orang yang lebih mampu secara finansial cenderung lebih mampu menangani dampak inflasi melalui kekayaan dan akses yang lebih besar ke instrumen investasi. Di sisi lain, mereka yang lebih rentan, seperti golongan miskin atau berpendapatan rendah, mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar dalam

menghadapi kenaikan harga. Hal ini dapat memperlebar kesenjangan ekonomi dan sosial dalam masyarakat.

Inflasi juga merupakan satu diantara faktor penting oleh para Investor di pasar modal karena Inflasi merupakan satu diantara risiko ekonomi global yang merupakan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Risiko Inflasi sering disebut sebagai risiko daya beli. Saat inflasi naik, para investor umumnya mengklaim premi inflasi tambahan untuk mengimbangi penurunan daya beli mereka. (Farida, M. & Darmawan, A. : 2017).

### **2.1.3. Nilai Tukar**

Nilai tukar, umumnya dikenal sebagai kurs, ialah kesepakatan yang ditetapkan yang mengatur nilai satu mata uang dalam hal lain untuk transaksi saat ini atau masa depan antara mata uang dua negara. (Diana, I. & Dewi, N. ; 2019). Ada beberapa macam perbandingan nilai tukar mata uang (Rahmawati, E. Y. : 2020), antara lain :

1. Sistem Kurs Tetap: Sistem ini mengacu pada nilai tukar mata uang yang ditetapkan oleh bank sentral atau pemerintah. Nilai tukar tetap ini biasanya dijaga dengan membeli atau menjual mata uang asing jika ada fluktuasi nilai tukar yang signifikan.
2. Sistem Kurs Mengambang Bebas: Sistem ini memungkinkan nilai tukar mata uang ditetapkan oleh mekanisme pasar, di mana *demand* dan *supply* mata uang mempengaruhi nilai tukarnya. Nilai tukar dalam sistem ini dapat berubah secara bebas dan tidak terikat oleh intervensi pemerintah.

3. Sistem Kurs terkait/mengambang, Sistem kurs terkait merujuk pada hubungan nilai tukar antara dua mata uang yang saling terkait atau terpengaruh oleh faktor ekonomi, kebijakan moneter, atau perjanjian antara dua negara atau kelompok negara.

Nilai tukar dapat mengalami Kenaikan dan juga penurunan. Kenaikan dan Penurunan Nilai tukar mata uang disebut dengan apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenaikan nilai rupiah relatif terhadap mata uang lainnya. Biaya barang domestik untuk pihak asing dapat meningkat sebagai akibat dari apresiasi mata uang. Depresiasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan nilai mata uang asing relatif terhadap rupiah. Bagi pembeli asing, harga barang lokal menurun akibat depresiasi mata uang rupiah. (Fitriyani et al ; 2019).

Nilai tukar rupiah adalah nilai relatif mata uang Rupiah Indonesia (IDR) dibandingkan dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar rupiah dapat berfluktuasi secara harian atau bahkan dalam hitungan menit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti Ekspor dan Impor, Capital Flow, dan spekulasi.

Biasanya, Nilai tukar terdiri dari Kurs Beli, Kurs Jual dan Kurs Tengah.

1. Kurs Jual : Nilai mata uang atau harga yang digunakan dalam transaksi penjualan Valas oleh bank atau pedagang valuta asing.
2. Kurs Beli : Nilai Mata Uang atau Harga yang digunakan dalam transaksi Pembelian Valas oleh Bank atau Pedagang valuta asing.

3. Kurs Tengah : Rata – rata Kurs Jual dan Kurs Beli yang tidak digunakan dalam Tranksaksi Valas.

Nilai tukar Rupiah juga merupakan satu diantara faktor penting oleh para Investor di pasar modal karena Nilai tukar Rupiah merupakan satu diantara risiko pasar yang merupakan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Risiko nilai tukar ini berhubungan dengan potensi penurunan nilai *return* bagi investor akibat depresiasi nilai mata uang domestik. Saat melakukan investasi internasional, pertimbangan risiko memainkan peran penting. Untuk mengurangi risiko potensi kerugian dalam investasi asing, banyak ekonomi pasar berkembang mempertahankan cadangan devisa yang besar, memastikan bahwa setiap potensi depresiasi dapat diatasi dengan menjual cadangan tersebut. (Darmawan, M, A, B. : 2022).

#### **2.1.4. Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Pemilik surat berharga tersebut disebut dengan pemegang saham (*stockholder*). Adapun jenis saham dapat dilihat dari aspek yang bermacam - macam (Adnyana, I M. : 2022), yakni :

- a. Dilihat dari Aspek Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim

1. Saham Biasa (*common stock*)

Seorang Pemegang saham biasa, hanya mempunyai tanggung jawab terbatas. Banyaknya Kerugian yang akan dialami pemegang saham jika perusahaan bangkrut ialah jumlah yang diinvestasikan dalam saham.

## 2. Saham Preferen (*preferred stock*).

Saham jenis preferen sebanding dengan saham jenis biasa sebab keduanya mewakili kepemilikan di perusahaan tanpa menunjukkan tanggal jatuh tempo. Namun, perbedaan utama terletak pada pembayaran dividen, di mana pemegang saham jenis preferen diberikan pengistimewaan dibandingkan dengan pemegang saham jenis biasa dalam menerima dividen.

### b. Dilihat dari Cara Peralihannya

#### 1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Untuk memudahkan dipindahtangankan pada Investor yang satu ke investor yang lainnya, Saham atas Unjuk ini ialah saham yang nama pemiliknya tidak dicantumkan. Menurut Undang - undang, siapapun yang memiliki saham tersebut, dialah yang dipercaya sebagai pemilik saham tersebut dan memiliki hak hadir dalam Rapat Umum pemegang saham (RUPS).

#### 2. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham ini, berbeda dengan saham atas unjuk. Disebut sebagai saham atas nama sebab Saham ini terdaftar dan didokumentasikan dengan cermat dengan nama pemilik yang ditentukan dengan jelas, dan setiap pengalihan kepemilikan harus mematuhi tata cara tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1. *Blue-chip stocks*

Saham *blue-chip* ialah saham biasa dari sebuah perusahaan yang terkenal dengan reputasinya yang sangat baik sebagai pemimpin di industri yang sama. Saham-saham ini menunjukkan penghasilan yang konstan dan memiliki rekam jejak dalam membayar dividen secara konsisten.

2. *Growth Stocks*

Saham *Growth* adalah saham yang bersumber pada perusahaan yang terlihat muda memasuki pasar dan memperlihatkan perkembangan keuntungan yang menjanjikan dan cepat dalam industrinya.

Selain saham konvensional, terdapat saham yang sesuai dengan syariah Islam yaitu saham syariah. Saham syariah merupakan saham – saham yang mempunyai ciri – ciri yang sejalan dengan prinsip syariah Islam. Pada dasarnya, saham – saham ini adalah bukti keterlibatan modal yang menghasilkan hak atas keuntungan. Konsep ini selaras dengan prinsip syariah, dan dalam urusan bisnis dikenal sebagai kegiatan “musyarakah” atau “syirkah”. (Ainiah, P. : 2023).

Kriteria perusahaan yang sahamnya masuk kategori syariah adalah sebagai berikut (Ainiah, P. : 2023):

- a. Tidak terlibat dalam aktivitas seperti perjudian, layanan keuangan berbasis bunga, asuransi konvensional, dan aktivitas serupa.

b. Memenuhi tolak ukur keuangan sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- 1) Proporsi utang terkait bunga terhadap total ekuitas masih di bawah 82%.
- 2) Jumlah kumulatif pendapatan bunga dan pendapatan non-halal lainnya dibandingkan dengan keseluruhan pendapatan operasional dan pendapatan lainnya tetap berada di bawah 10%.

Baik saham konvensional maupun saham syariah, Harga saham adalah nilai yang diberikan pada saham perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan di pasar modal. Harga saham ditentukan oleh kesepakatan jual belinya saham yang terjadi semasa waktu tertentu. (Anwar, A, M. : 2021). Adapun macam – macam harga saham (Arifiani, R. : 2019), yakni :

1. Harga nominal, merupakan Harga yang mengacu pada nilai yang ditentukan perusahaan yang menerbitkan sekuritas untuk saham mereka atau instrumen keuangan lainnya.
2. Harga Pasar, ialah harga jual yang telah ditetapkan oleh Investor satu dengan Investor lain.
3. Harga Pembukaan (*Open price*), merupakan Nilai saham yang diminta oleh pembeli ataupun penjual ketika Bursa efek dibuka.
4. Harga penutupan (*Closing price*), adalah Nilai saham yang diminta oleh pembeli atau penjual ketika Bursa Efek ditutup.
5. Harga tertinggi, yaitu nilai saham harian, bulanan, dan tahunan yang tertinggi yang terjadi ketika hari bursa.

6. Harga Terendah, yaitu nilai saham harian, bulanan, dan tahunan yang tertinggi yang berlangsung ketika hari bursa.
7. Harga Perdana, yaitu nilai saham sebelum tercatat di Bursa Efek.

### **2.1.5. Indeks saham syariah**

Pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan selama 20 tahun terakhir. Di tahun 2018, Indonesia sudah memiliki tiga jenis Indeks saham syariah, yakni Jakarta *Islamic Index* (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70). (Rodoni, A. & Anwar Fathoni, M. ; 2019)

#### **1. Jakarta *Islamic Index* (JII)**

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan perintis indeks saham syariah di Indonesia, diterbitkan dari tanggal 3 Juli 2000, oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Danareksa Investment Management*. Indeks Syariah ini adalah subset, juga dikenal sebagai subindeks, dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang lebih luas dan didasarkan pada tanggal 1 Januari 1995, sebagai dasarnya.

#### **2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperkenalkan di tanggal 12 Mei 2011 sebagai indeks saham syariah kedua setelah pengesahan Fatwa DSN-MUI Nomor 80 Tahun 2011. Fatwa ini berkenaan dengan pengamalan Ajaran syariah dalam prosedur jual beli efek ekuitas di pasar bursa reguler. ISSI didirikan tujuannya memberikan landasan kepada investor untuk berinvestasi di saham syariah dan berfungsi sebagai indikator

utama untuk mengevaluasi kinerja semua saham syariah yang tercatat di Bursa.

### 3. Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70)

Indeks saham syariah ketiga yang diperkenalkan adalah Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang diterbitkan di tanggal 17 Mei 2018 dan memiliki 70 saham syariah dengan likuiditas transaksi dan kapitalisasi pasar yang signifikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan kriteria likuiditas khusus untuk saham syariah agar memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70), sebagai berikut :

1. Saham syariah yang telah tercatat sebagai penyusun ISSI dalam waktu 6 bulan terakhir.
2. Sebanyak 150 saham dipilih sesuai peringkat kapitalisasi pasar rata-rata mereka selama tahun sebelumnya.
3. kemudian 150 saham tersebut, dilakukan pemilihan sebanyak 70 saham sesuai rata-rata nilai perdagangan harian tertinggi di pasar Reguler.
4. Ke-70 saham terpilih ini akan masuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

## 2.2. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris mengacu pada penelitian yang berasal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para sarjana lain. Ulasan ini mencakup studi yang relevan terkait dengan topik penelitian dan memberikan dukungan untuk penelitian saat ini. Penyajian tinjauan empiris ini akan disusun dalam bentuk tabel, merangkum temuan-temuan utama dari studi-studi yang relevan, sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Triuspitorini Fifi A, (2021).	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.	Metode Penelitian Kuantitatif.	Berdasarkan Hasil penelitian, Variabel Nilai tukar Rupiah dan Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham Indeks saham syariah Indonesia (ISSI), Namun Variabel BI rate berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2	Gampito & Melia, Y., (2022).	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga saham Perusahaan Properti Efek syariah.	Metode Penelitian Kuantitatif.	Berdasarkan Hasil Penelitian, secara simultan, variabel kurs Rupiah dan Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan properti. Secara parsial, Variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Perusahaan properti, namun variabel kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan properti.
3	Sari, S. Y. et al. (2019)	Pengaruh ROA, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham.	Metode Penelitian Kuantitatif.	Berdasarkan hasil Penelitian, secara parsial, Variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. sedangkan, Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan, namun variabel kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan. secara simultan, ROA, Nilai Tukar dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Perbankan.
4	Rivaldi, M. R., (2019).	Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga saham.	Metode Penelitian Kuantitatif.	Berdasarkan Hasil Penelitian, Secara parsial, Nilai tukar Rupiah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga saham Unilever Indonesia. sedangkan Inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham Unilever Indonesia. secara Simultan, Variabel Nilai tukar Rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Unilever Indonesia.
5	Efriyenty, D. (2020).	Pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham di industri	Metode Kuantitatif.	Berdasarkan hasil Penelitian, Secara Parsial, Inflasi (X1) berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		dasar dan kimia		dan tidak signifikan terhadap harga saham di industry dasar dan kimia. Sedangkan, Nilai tukar Rupiah (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di industry dasar dan kimia. Secara simultan, kurs rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di industry dasar dan kimia.
6	Agustin, N. et al, (2023).	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi covid-19.	Metode Penelitian Kuantitatif.	Berdasarkan Hasil Penelitian, Secara Simultan, Inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar Rupiah (X3) mempengaruhi secara signifikan Terhadap harga saham pada Perusahaan sektor barang konsumsi. Secara Parsial, Inflasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor barang konsumsi. Sedangkan, BI <i>Rate</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor barang konsumsi. dan variabel Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor barang konsumsi

### 2.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan deksripsi mengenai Indikator yang membentuk masing – masing Variabel. Berdasarkan definisi tersebut. Variabel penelitian ini menggunakan Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik itu perubahan negatif atau perubahan positif. (Wahyuni, S. ; 2020). Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu Inflasi dan Nilai tukar.

### a. Inflasi

Inflasi merupakan satu gejala naiknya harga – harga barang dagangan utama yang ditimbulkan oleh beberapa faktor sehingga memicu meningkatnya harga barang lain. Tingkat Inflasi dapat dihitung dengan memanfaatkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen (IHK) ialah sebuah indikator statistik yang mengukur perubahan harga-harga jasa dan barang yang dibeli oleh konsumen semasa rentang waktu tertentu.

### b. Nilai Tukar

Nilai tukar, umumnya dikenal sebagai kurs, ialah kesepakatan yang ditetapkan yang mengatur nilai satu mata uang dalam hal lain untuk transaksi saat ini atau masa depan antara mata uang dua negara.

Biasanya, Nilai tukar terdiri dari Kurs Jual, Kurs beli dan Kurs Tengah.

1. Kurs Jual : Nilai mata uang atau harga yang digunakan dalam transaksi penjualan Valas oleh bank atau pedagang valuta asing.
2. Kurs Beli : Nilai Mata Uang atau Harga yang digunakan dalam transaksi Pembelian Valas oleh Bank atau Pedagang valuta asing.
3. Kurs Tengah : Rata – rata Kurs Jual dan Kurs Beli yang tidak digunakan dalam Tranksaksi Valas.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

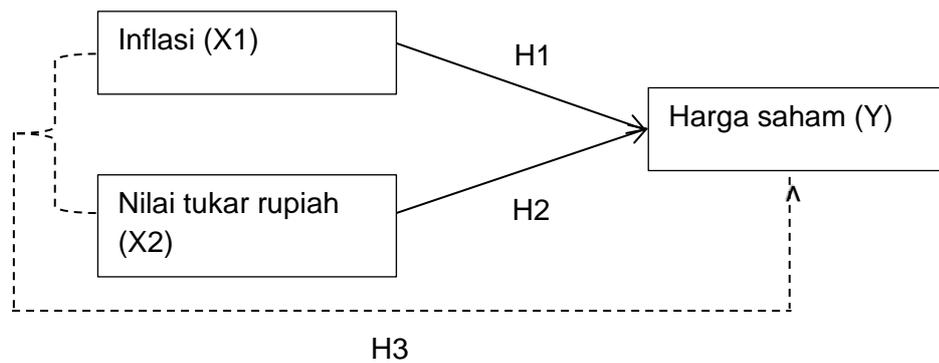
Variabel dependen adalah Variabel yang menjadi fokus utama pada sebuah penelitian. (Wahyuni, S. ; 2020). Variabel terikat pada penelitian ini, yaitu Harga saham.

Harga saham adalah nilai yang diberikan pada saham perusahaan yang menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan di pasar modal. Harga saham ditentukan oleh kesepakatan jual belinya saham yang terjadi semasa waktu tertentu. Adapun macam – macam harga saham, yakni :

1. Harga nominal, merupakan Harga yang mengacu pada nilai yang ditentukan perusahaan yang menerbitkan sekuritas untuk saham mereka atau instrumen keuangan lainnya.
2. Harga Pasar, ialah harga jual yang telah ditetapkan oleh Investor satu dengan Investor lain.
3. Harga Pembukaan (Open price), merupakan Nilai saham yang diminta oleh pembeli ataupun penjual ketika Bursa efek dibuka.
4. Harga penutupan (Closing price), adalah Nilai saham yang diminta oleh pembeli atau penjual ketika Bursa Efek ditutup.
5. Harga tertinggi, yaitu nilai saham harian, bulanan, dan tahunan yang tertinggi yang terjadi ketika hari bursa.
6. Harga Terendah, yaitu nilai saham harian, bulanan, dan tahunan yang tertinggi yang berlangsung ketika hari bursa.
7. Harga Perdana, yaitu nilai saham sebelum tercatat di Bursa Efek.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Dengan mempertimbangkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan empiris tersebut di atas, maka peneliti berupaya menyajikan kerangka kerja yang dibagi menjadi dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat) sebagai berikut:



Keterangan :

—————> Berpengaruh secara Parsial

-----> Berpengaruh secara Simultan

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis

### 2.5.1. Hubungan antara Inflasi Terhadap Harga saham

Inflasi merupakan satu Gejala naiknya Harga – harga Barang Dagangan utama yang ditimbulkan oleh beberapa faktor sehingga memicu meningkatnya harga barang lain. (Fadilla, A. & Purnamasari, A. : 2021). Inflasi juga dikatakan sebagai Informasi Ganda yang bersifat Kabar Baik dan juga kabar buruk. Fluktuasi tingkat inflasi tidak dapat disangkal mempengaruhi situasi ekonomi dalam suatu negara, akibatnya memberikan efek penting baik pada perusahaan maupun

pasar saham. Jika tingkat inflasi turun, tentu akan berdampak baik bagi investor yang melakukan investasi saham. ketika pendapatan perusahaan melebihi biaya produksinya, tentu hal itu pasti akan menyebabkan kenaikan keuntungannya. Kenaikan pendapatan perusahaan seperti itu berpotensi membuat para investor memiliki minat untuk berinvestasi, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham berikutnya.

Inflasi juga merupakan satu diantara faktor penting oleh para Investor di pasar modal karena Inflasi merupakan satu diantara risiko ekonomi global yang merupakan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Risiko Inflasi sering disebut sebagai risiko daya beli. Saat inflasi naik, para investor umumnya mengklaim premi inflasi tambahan untuk mengimbangi penurunan daya beli mereka. (Farida, M. & Darmawan, A. : 2017).

Berdasarkan Teori Inflasi diatas, diperoleh beberapa hasil penelitian yang dijadikan dasar atau tolak ukur dalam perumusan Hipotesis. (Rivaldi, M. R, 2019) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham Unilever Indonesia. (Efriyenti, D, 2021) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga saham di Industri dasar dan kimia. dan (Agustin, N. et al, 2023) menyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan sektor barang konsumsi.

Berdasarkan Pernyataan tersebut, maka Perumusan Hipotesis Penelitian yakni sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Inflasi Berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022.

### **2.5.2. Hubungan antara Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga saham**

Nilai tukar, sering disebut sebagai kurs, ialah kesepakatan yang ditetapkan yang mengatur nilai satu mata uang dalam hal lain untuk transaksi saat ini atau masa depan antara mata uang dua negara. (Diana, I. & Dewi, N. : 2019). Nilai tukar dapat mengalami Kenaikan dan juga penurunan. Kenaikan dan Penurunan Nilai tukar mata uang disebut dengan apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenaikan nilai rupiah relatif terhadap mata uang lainnya. Biaya barang domestik untuk pihak asing dapat meningkat sebagai akibat dari apresiasi mata uang. Depresiasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan turunnya nilai mata uang asing yang relatif terhadap rupiah. Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat mendorong peningkatan volume ekspor. Akibatnya, peningkatan ekspor ini membuat keuntungan perusahaan meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga sahamnya.

Nilai tukar Rupiah juga merupakan satu diantara faktor penting oleh para Investor di pasar modal karena Nilai tukar Rupiah merupakan satu diantara risiko pasar yang merupakan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Risiko nilai tukar ini berkaitan dengan potensi penurunan nilai return bagi investor akibat depresiasi nilai mata uang domestik. (Darmawan, M, A, B. : 2022).

Berdasarkan teori Nilai tukar Rupiah tersebut, diperoleh beberapa hasil penelitian yang dijadikan dasar atau tolak ukur dalam perumusan Hipotesis. (Sari, S, Y. et al, 2019) menyatakan Nilai tukar rupiah secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan perbankan. (Gampito & Mella, Y., 2022) menyatakan Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan properti. dan (Agustin, N. et al, 2023) menyatakan Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan sektor barang konsumsi.

Berdasarkan Pernyataan tersebut, maka Perumusan Hipotesis Penelitian yakni sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022.

### **2.5.3. Hubungan antara Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham**

Rumusan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh korelasi antara Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022, diperoleh beberapa hasil penelitian yang dijadikan dasar atau tolak ukur dalam perumusan Hipotesis. (Rivaldi, M, R., 2019) menyatakan bahwa Nilai tukar rupiah dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Unilever Indonesia. (Efriyenti, D., 2020) menyatakan bahwa Inflasi dan Nilai tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Harga saham di Industri dasar dan kimia. serta (Gampito & Mella, Y., 2022) menyatakan bahwa Inflasi dan Nilai tukar Rupiah secara Simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan properti.

Berdasarkan Pernyataan tersebut, maka Perumusan Hipotesis Penelitian yakni sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Inflasi dan Nilai tukar Rupiah Berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 – 2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif Konfirmatori dengan melakukan pengambilan data Harga saham Perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan dibagi menjadi satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel Bebas penelitian ini adalah Inflasi (X1) dan Nilai tukar Rupiah (X2), sementara itu variabel terikat yaitu Harga saham (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya, yang meliputi informasi olahan yang berasal dari website resmi, buku, dan jurnal yang sesuai dengan data penelitian yang diperlukan.

Subjek penelitian ini yaitu Harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Obyek utama yang diteliti adalah pengaruh inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham perusahaan telekomunikasi tersebut selama periode yang ditentukan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

#### **3.2. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari berbagai website resmi. Website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang merupakan penyedia data harga saham, sedangkan data inflasi dan data nilai tukar Rupiah masing-masing dikumpulkan dari Website Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dan Website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Selain itu, situs web resmi lainnya digunakan untuk

Data tambahan. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2023 hingga selesai.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah kelompok objek atau subjek yang didefinisikan dan digeneralisasikan yang memiliki karakteristik tertentu dan kualitas yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis, yang mengarah pada perumusan kesimpulan. (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini ialah perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari total 14 perusahaan telekomunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bali Towerindo sentra, Tbk. (BALI)
2. PT. XL Axiata, Tbk. (EXCL)
3. PT. Smartfren Telecom, Tbk. (FREN)
4. PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (GHON)
5. PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk. (GOLD)
6. PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk. (IBST)
7. PT. Indosat, Tbk. (ISAT)
8. PT. Jasnita Telekomindo, Tbk. (JAST)
9. PT. First Media, Tbk. (KBLV)
10. PT. LCK Global Kedaton, Tbk. (LCKM)
11. PT. Link Net, Tbk. (LINK)
12. PT. Dayamitra Telekomunikasi, Tbk. (MTEL)
13. PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk. (SUPR)
14. PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. (TLKM)

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi, yang mempunyai karakteristik dan jumlah yang serupa dengan populasi yang lebih besar. Sangat penting bahwa sampel yang dipilih dari populasi benar-benar mewakili, secara akurat mencerminkan karakteristik dan sifat dari seluruh populasi yang diteliti. (Sugiyono, 2018). Sampel untuk penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data Purposive sampling. Purposive sampling ialah metode yang sering digunakan karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan dengan definisi purposive sampling, dengan demikian kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar secara berturut – turut di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun 2019 – 2022.
3. Perusahaan Telekomunikasi yang harga sahamnya closing price pada tiap akhir bulan selama periode tahun 2019 – 2022.
4. Perusahaan Telekomunikasi yang merupakan Perusahaan Operator Telekomunikasi.

Berdasarkan Kriteria tersebut, sebanyak 14 Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham syariah Indonesia Namun hanya 8 Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar secara berturut – turut dalam Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Dari 8 Perusahaan

Telekomunikasi, sebanyak 3 Perusahaan Telekomunikasi yang merupakan Perusahaan Operator Telekomunikasi, maka Perusahaan yang sesuai dengan kriteria Penentuan sampel yakni sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kode saham
1	PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk.	TLKM
2	PT. Indosat, Tbk.	ISAT
3	PT. XL Axiata, Tbk.	EXCL

**Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan**  
**Sumber data : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

### 3.4. Jenis dan Sumber data.

#### 3.4.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Jenis data, data kuantitatif Time Series yang meliputi laporan keuangan, data nilai tukar Rupiah, data inflasi, dan harga saham beberapa perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### 3.4.2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan Sumber data, data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai website resmi, antara lain website resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan website resmi terkait lainnya yang menyediakan data penelitian yang dibutuhkan.

### 3.5. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel suatu penelitian terbagi dari dua variabel, yakni Variabel bebas atau variabel *independent* (X) dan variabel terikat atau variabel *dependent* (Y).

#### 3.5.1. Variabel Independen

Variabel bebas penelitian ini adalah Inflasi (X1) dan Nilai tukar (X2). Pada penelitian ini, Pengukuran variabel – variabel independen tersebut yakni sebagai berikut:

##### 1. Inflasi

Tingkat inflasi ditentukan dengan menghitung angka indeks yang didasarkan pada harga jasa dan barang yang dikonsumsi oleh masyarakat umum. Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk mengukur tingkat inflasi.

Rumus menghitung IHK :

$$\text{IHK} = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga pada tahun Dasar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, inflasi diukur dalam satuan persentase (%) dengan menggunakan data bulanan tahun 2019 hingga tahun 2022. Data inflasi pada penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data ini telah resmi dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam websitenya.

##### 2. Nilai tukar

Pengukuran nilai tukar Rupiah dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai tukar tengah pada mata uang US Dollar terhadap mata uang Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya dari tahun 2019 hingga

tahun 2022. Data nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Rumus menghitung perubahan kurs :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

### 3.5.2. Variabel Dependen

Variabel *dependent* pada penelitian ini ialah harga saham (Y). Pengukuran variabel harga saham dikumpulkan dari harga penutupan pada setiap akhir bulannya dari Januari hingga Desember, yang mencakup periode 2019 hingga 2023. Harga saham dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan fokus pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder, yaitu :

### 1. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari sumber yang dipublikasikan yang disediakan oleh Badan Penyedia Data. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang diambil pada laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019 hingga 2022. Untuk memperoleh dan menyusun data yang diperlukan pada penelitian

ini, peneliti melakukan pencarian data melalui browsing berbagai website, antara lain website Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), serta data pendukung lainnya yang didapatkan dari artikel internet.

## 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pada penelitian ini, informasi dan pengetahuan yang relevan yang menjadi landasan penelitian diperoleh melalui teknik studi kepustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali, mempelajari, dan mengkaji literatur seperti jurnal dan buku yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian.

### 3.7. Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang menyajikan gambaran umum atau ringkasan data untuk dianalisis. Statistik ini memberikan gambaran data seperti nilai standar deviasi, rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Sebelum menerapkannya pada alat analisis statistik yang bertujuan menguji hipotesis penelitian, statistik deskriptif menyajikan gambaran menyeluruh tentang data yang dikumpulkan dari sampel.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah data pada penelitian ini mengikuti Asumsi tertentu. Asumsi ini mencakup data yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak ada bukti autokorelasi, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Sebelum menguji

hipotesis yang dikemukakan, penelitian ini akan melakukan uji asumsi klasik untuk menilai data sudah memenuhi kriteria tersebut.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan pada penelitian ini untuk melakukan pengujian distribusi data pada suatu kelompok atau variabel, menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Dalam Uji Normalitas, Uji Normal Probabilitas Plot adalah uji statistik yang digunakan untuk tujuan ini. Kriteria penilaian Uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika titik – titik berada di dekat dan mengikuti garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal.
- b) Jika titik – titik menjauh dan tersebar dari garis diagonal, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilaksanakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan atau hubungan linier, baik sempurna maupun mendekati sempurna, di antara sebagian atau seluruh variabel bebas dalam model regresi. Pada penelitian ini, Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factors* (VIF) pada model regresi. Ketentuan Penilaian pengujian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bila nilai *tolerance*  $< 0,01$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ , hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi.

- b) Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $> 0,01$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) untuk penilaian autokorelasi. Kriteria penilaian Uji ini yakni sebagai berikut:

- a) Nilai D-W di bawah  $-2$  menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b) Nilai D-W antara  $-2$  dan  $+2$  menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c) Nilai D-W di atas  $+2$  menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Pengujian ini disebut heteroskedastisitas karena menilai apakah varian residual bervariasi atau tidak tetap di seluruh pengamatan. Sebaliknya, jika varian residu tetap konstan, itu disebut sebagai homoskedastisitas. Suatu model regresi dianggap baik apabila Uji Heteroskedastisitas menunjukkan adanya homoskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan teknik scatterplot. Apabila scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas dan titik-titik terdistribusi secara merata dibawah dan

diatas tanda nol pada sumbu Y, hal ini memperlihatkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda.

Metode yang digunakan pada penelitian ini bertujuan menilai pengaruh Inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Rumus Model Regresi Linear Berganda yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana X ialah Variabel Bebas dan Y ialah Variabel Terikat.

Keterangan:

Y : Harga Saham

X<sub>1</sub> : Inflasi

X<sub>2</sub> : Nilai tukar Rupiah

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

e : Standar error

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran numerik yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Adapun Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) ialah nilai antara 0 dan 1. Ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, itu menandakan bahwa variabel *independent* hampir seluruhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel *dependent* secara akurat. Sebaliknya, Apabila nilai R<sup>2</sup> yang lebih rendah menandakan bahwa

kemampuan variabel *independent* untuk menjelaskan variabel *dependent* terbatas.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji-t) ialah teknik yang bertujuan menguji koefisien regresi secara individual dalam analisis regresi berganda. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis H1 dan H2, khususnya untuk mengevaluasi pengaruh individual variabel inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji-t melibatkan perbandingan signifikansi nilai t-hitung dan nilai t-tabel di bawah kondisi berikut.

- a) Variabel berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung > nilai t tabel pada konstanta  $\alpha < 0,05$ .
- b) Sebaliknya, apabila nilai t hitung < nilai t tabel kritis pada taraf signifikansi  $\alpha > 0,05$ , maka variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh dan dianggap tidak signifikan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk menilai apakah ada efek gabungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. uji F pada penelitian ini dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji-F melibatkan perbandingan signifikansi nilai F-hitung dan nilai F-tabel dalam kondisi berikut:

- a) Apabila nilai F hitung  $>$  nilai F tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa semua variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.
- b) Sebaliknya, apabila nilai F hitung  $<$  nilai F tabel pada taraf signifikansi  $\alpha > 0,05$ , berarti semua variabel *independent* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *dependent*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham di Perusahaan Telekomunikasi yang sesuai dengan Kriteria penentuan Sampel, diantaranya PT. Telkom Indonesia (Perseroan), Tbk (TLKM), PT. Indosat, Tbk. (ISAT) dan PT.XL Axiata, Tbk (EXCL).

##### **1. PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk.**

PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk., yang lebih dikenal dengan Telkom Indonesia ialah Sebuah Perusahaan Telekomunikasi terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1865 yang beroperasi dalam Industri Telekomunikasi dan Jasa Informasi di Indonesia. Mayoritas Pemegang saham Telkom Indonesia yaitu Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09% dan sebesar 47,91% dikuasi oleh Publik atau Masyarakat. Dengan kode Emiten "TLKM", saham Telkom tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Telkom Indonesia menyediakan berbagai Layanan Telekomunikasi, seperti Telepon Tetap (PSTN), Telepon Seluler (Ponsel), Internet, Televisi Berlangganan dan Jaringan Data. Telkom Indonesia Ini memiliki Infrastruktur yang luas, mencakup jaringan kabel serat Optik yang melintasi seluruh Indonesia dan juga Koneksi Internasional.

Selain itu, Telkom Indonesia juga memiliki beberapa anak Perusahaan dan divisi Bisnis, seperti Telkomsel (sebagai Operator seluler terbesar di Indonesia), Telkom Metra (sebagai penyedia Jasa TI dan solusi perangkat

keras), Telkom Sigma (yang berfokus pada pengembangan Perangkat lunak) dan Telkom Infra (sebagai pengelola Infrastruktur Telekomunikasi).

Telkom Indonesia juga terlibat dalam pengembangan Inovasi dan teknologi di Bidang Telekomunikasi. Perusahaan ini terus melakukan Investasi Peningkatan Jaringan dan pengembangan teknologi baru, seperti 5G dan Internet of Things (IoT).

Telkom Indonesia Sebagai Perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga memiliki Tanggung Jawab sosial dan Berkomitmen untuk berkontribusi pada Pembangunan Masyarakat dan Ekonomi Indonesia. Selain itu, Telkom Indonesia juga terlibat dalam Program – Program Korporat yang berfokus pada Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pendidikan. Perusahaan ini mempunyai Jaringan yang luas di Seluruh Indonesia dan Terus Berinovasi dalam menghadapi Perkembangan Teknologi Terkini.

Untuk mengatasi tuntutan industri digital secara efektif, Telkom Indonesia harus merangkul agenda transformasi dan mengintegrasikannya sepenuhnya ke dalam operasi mereka.

## **2. PT. Indosat, Tbk.**

PT. Indosat, Tbk. yang lebih dikenal dengan Indosat Ooredoo ialah satu diantara perusahaan Telekomunikasi terbesar di Indonesia. Indosat didirikan pada tahun 1967 dan sejak tahun 1994 telah terdaftar sebagai perusahaan Publik. Di Tahun 2013, perusahaan ini mengganti namanya menjadi PT Indosat, Tbk setelah diakuisisi oleh Ooredoo yang merupakan perusahaan telekomunikasi Internasional. Saat ini, Mayoritas Pemegang saham PT. Indosat, Tbk. adalah Ooredoo Asia sebesar 65%, Sebesar

14.29% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan sebesar 20.71% dimiliki oleh Publik.

Indosat fokus pada penyediaan layanan telekomunikasi seluler di Indonesia. Indosat juga merupakan perusahaan yang menyediakan Layanan suara, SMS, dan data melalui jaringan 2G, 3G, dan 4G. Indosat juga terus mengembangkan jaringan 4G LTE dan mempersiapkan diri untuk pengembangan Jaringan 5G di masa depan.

Perusahaan ini menawarkan berbagai paket dan layanan seluler, termasuk paket data prabayar dan pascabayar, layanan roaming internasional, serta layanan value added, seperti konten digital, layanan finansial, dan solusi telekomunikasi untuk bisnis. Indosat juga memiliki jangkauan jaringan yang luas di seluruh Indonesia, termasuk di daerah pedesaan. Perusahaan ini juga menjalin kemitraan strategis dengan operator Internasional lainnya untuk meningkatkan konektivitas Internasional.

Selain mempunyai layanan telekomunikasi, Indosat juga terlibat dalam pengembangan teknologi dan inovasi. Perusahaan ini juga berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi baru untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan mendukung transformasi digital di Indonesia. Sebagai Perusahaan yang bertanggung jawab sosial, Indosat juga terlibat dalam berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang fokus pada Pendidikan, lingkungan, Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat.

### **3. PT. XL Axiata, Tbk.**

PT. XL Axiata, Tbk., yang lebih dikenal dengan XL Axiata merupakan satu diantara Perusahaan Telekomunikasi Terkenal di Indonesia yang didirikan pada Tahun 1989 dan sebelumnya dikenal dengan Nama PT.

Excelcomindo Pratama di Tahun 2009. PT Excelcomindo Pratama kemudian mengganti Namanya menjadi PT. XL Axiata, Tbk. setelah diakuisisi oleh Axiata Group Berhad yang merupakan Perusahaan Telekomunikasi Internasional. Kini Saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata Investments (Indonesia) sebesar 66,25% dan sebesar 33,75% dimiliki oleh Publik.

XL Axiata Fokus pada penyediaan Layanan Telekomunikasi seluler di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan layanan suara, SMS, dan Data Internet melalui Jaringan 2G, 3G, dan 4G. Perusahaan ini juga terus mengembangkan jaringan 4G LTE-Advanced dan mempersiapkan diri untuk Pengembangan jaringan 5G di Masa depan.

Selain layanan seluler, XL Axiata juga menawarkan layanan data, seperti Paket Internet Prabayar dan Pascabayar, serta layanan value-added, seperti Layanan Pesan, Konten digital, dan Layanan Keuangan melalui kerja sama dengan mitra Industri.

XL Axiata juga memiliki Jangkauan Jaringan yang luas di seluruh Indonesia, termasuk di Daerah Pedesaan. Perusahaan ini juga terus berinvestasi dalam peningkatan Jaringan dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi Kebutuhan Pelanggan.

Selain itu, XL Axiata juga ikut terlibat dalam Program – program Tanggung Jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang fokus terhadap Lingkungan, Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Pendidikan.

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum menerapkannya pada alat analisis statistik yang bertujuan

menguji hipotesis penelitian, Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang menyajikan gambaran umum atau ringkasan data yang dikumpulkan dari sampel untuk dianalisis. Pada penelitian ini, data sampel diantaranya variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini ialah inflasi dan nilai tukar rupiah, sementara variabel dependen yang diteliti ialah harga saham. Statistik ini memberikan gambaran data seperti nilai standar deviasi, rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Pada penelitian ini, dilakukan Uji statistik Deskriptif dengan menggunakan Software IBM SPSS 26, sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	144	.0132	.0595	.027077	.0126925
Nilai tukar Rupiah	144	13662	16367	14504.37	519.664
Harga saham	144	1555	8150	3642.29	1430.170
Valid N (listwise)	144				

Sumber : SPSS 26 (Data sekunder yang telah diolah).

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 4.1 di atas, Hasil Uji Statistik Deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi (X1), dari hasil Uji Statistik deskriptif tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,0132 atau 1,32% sementara nilai maksimum sebesar 0,0595 atau 5,95%, dan Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,027077 atau 2,70% serta Standar deviasi data Inflasi yaitu sebesar 0.0126925 atau 1,26%.
2. Variabel Nilai tukar Rupiah (X2), dari hasil Uji Statistik deskriptif tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar Rp.13.662 sementara nilai maksimum sebesar Rp.16.367, dan Nilai rata – rata

(*mean*) sebesar Rp.14.504,37 serta Standar deviasi data Nilai tukar Rupiah yaitu sebesar Rp.519,664.

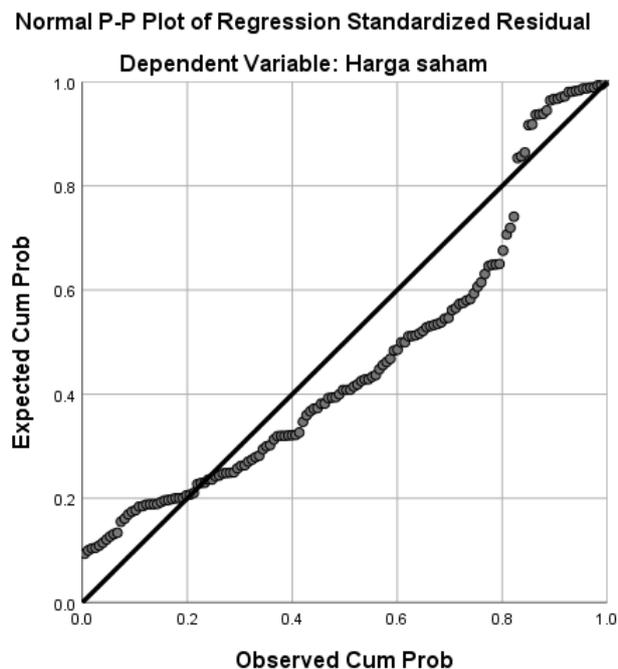
3. Variabel Harga saham (Y), dari hasil Uji Statistik deskriptif tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar Rp.1.555 sementara nilai maksimum sebesar Rp.8.150, dan Nilai rata -rata (*mean*) sebesar Rp.3.642,29. serta Standar deviasi data Harga saham yaitu sebesar Rp.1430,170.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi distribusi data pada suatu kelompok atau variabel, menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini, Uji Statistik Normal *Probability* Plot digunakan untuk melakukan Uji Normalitas.

**Gambar 4.1. Uji Normalitas**



Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Berdasarkan Gambar 4.1. diatas, Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Statistik Normal Probabilitas plot yaitu titik – titik sedikit menjauh pada garis diagonal sehingga data tidak terdistribusi normal dengan baik. Hal tersebut, terjadi karena pada Hasil Uji Normalitas diatas dipengaruhi oleh Harga saham Perusahaan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang melonjak dan tidak stabil pada Tahun 2019 – 2022 dan membuat data pada Uji Normalitas sedikit menjauh dari garis diagonal.

### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilaksanakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan atau hubungan linier, baik sempurna maupun mendekati sempurna, di antara sebagian atau seluruh variabel bebas dalam model regresi. Pada penelitian ini, Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factors* (VIF) pada model regresi.

**Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6814.023	3679.552		1.85	.066		
	Inflasi	24539.96	10769.37	.218	2.27	.024	.749	1.336
	Nilai tukar Rupiah	-.264	.263	-.096	-	.316	.749	1.336

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa Nilai *tolerance* untuk Variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 0,749 dengan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,336. Begitu pula dengan Nilai *tolerance* untuk Variabel Nilai tukar Rupiah (X2) adalah sebesar 0,749 dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,336. Dari hasil tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antara variabel *independent* pada model regresi.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Uji Durbin-Watson (D-W) digunakan penelitian ini untuk penilaian autokorelasi.

**Tabel 4.3. Uji Auto Korelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 <sup>a</sup>	.036	.022	1414.347	.136

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga saham

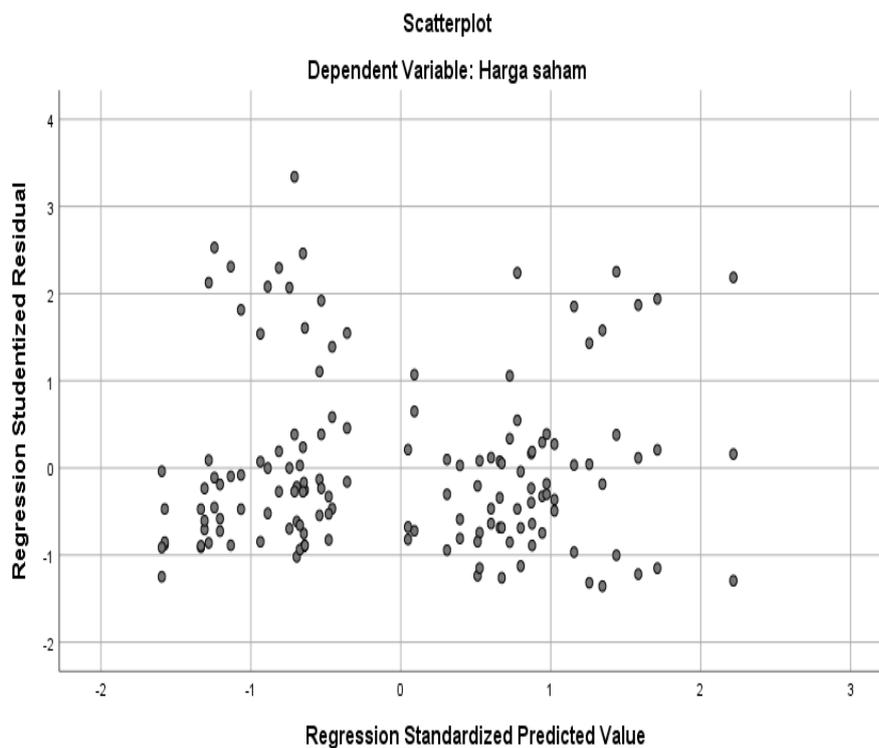
Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 4.3 di atas, hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa statistik Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 0,136. Nilai ini berada dalam kisaran -2 hingga +2, yang mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam Uji Durbin-Watson (D-W).

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan teknik scatterplot. Apabila scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas dan titik-titik terdistribusi secara merata dibawah dan diatas tanda nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 di atas, hasil Uji Heteroskedastisitas memperlihatkan tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik data tersebar baik dibawah maupun diatas garis 0 pada sumbu Y. Pengamatan ini mengarah pada kesimpulan bahwa Heteroskedastisitas tidak terjadi pada data.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan bertujuan menguji pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham. Berikut hasil dari pengujian Regresi Linear Berganda yang dilakukan

**Tabel 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6814.023	3679.552		1.852	.066
Inflasi	24539.968	10769.371	.218	2.279	.024
Nilai tukar Rupiah	-.264	.263	-.096	-1.006	.316

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Mengacu pada Tabel 4.4. diatas, Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 6814.023. Sementara untuk Inflasi (nilai  $\beta_1$ ) sebesar 24539.968 dan Nilai tukar Rupiah (nilai  $\beta_2$ ) sebesar  $-0.264$ , Dengan demikian diperoleh Rumus model Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 6814.023 + 24539.968 X_1 - 0.264 X_2 + e$$

Berdasarkan Rumus model Regresi Linear berganda diatas, maka interpretasi dari model tersebut adalah :

- 1) Nilai Konstanta (nilai  $\alpha$ ) yakni sebesar 6814.023 yang menyatakan apabila Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang mewakili Inflasi dan Nilai tukar Rupiah sama dengan 0, maka nilai Variabel  $Y$  (Harga saham) adalah 6814.023.

- 2) Koefisien untuk X1 yaitu sebesar 24539,968 (Tanda *positive* menunjukkan searah) artinya setiap kenaikan satu satuan variabel X1 (inflasi) maka harga saham akan naik sebesar 24539,968.
- 3) Koefisien untuk X2 yaitu sebesar -0,264 (Tanda *negative* menunjukkan berlawanan arah) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X2 (Nilai tukar Rupiah) maka harga saham akan turun sebesar 0,264.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran numerik yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel *Independent* (X) terhadap variabel *Dependent* (Y).

**Tabel 4.5. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 <sup>a</sup>	.036	.022	1414.347

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah, Inflasi

Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 4.5 di atas, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan nilai sebesar 0,036. Karena Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1, temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pengaruh variabel Inflasi (X1) dan nilai tukar Rupiah (X2) secara simultan terhadap harga saham adalah sekitar 3,6%. Sementara itu sebesar 96,4% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

## b) Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini Uji t dilakukan bertujuan menguji hipotesis H1 dan H2, khususnya untuk mengevaluasi pengaruh individual variabel inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

**Tabel 4.6. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6814.023	3679.552		1.852	.066
Inflasi	24539.968	10769.371	.218	2.279	.024
Nilai tukar Rupiah	-.264	.263	-.096	-1.006	.316

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Berdasarkan Informasi yang disajikan pada Tabel 4.6. diatas, dapat disimpulkan Hasil Uji secara Parsial (Uji t) sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga saham

Hasil Uji secara parsial menunjukkan nilai t hitung  $2.279 > t$  tabel  $1.976$  dan mempunyai nilai Signifikansi sebesar  $0.024 < 0.05$ . Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia. Berdasarkan Hasil tersebut, dengan demikian H1 : Inflasi Berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham Syariah Indonesia tahun 2019 - 2022, diterima.

## 2. Pengaruh Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham.

Hasil Uji secara Parsial menunjukkan nilai t hitung  $-1.006 < t$  tabel 1.976 dan mempunyai nilai Signifikansi sebesar  $0.316 > 0.05$ . Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh dan tidak Signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 - 2022. Berdasarkan Hasil tersebut, maka H2 : Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia, diterima.

### c) Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

**Tabel 4.7. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10436764.255	2	5218382.128	2.609	.077 <sup>b</sup>
Residual	282053329.495	141	2000378.223		
Total	292490093.750	143			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah, Inflasi

Sumber : SPSS 26 ( Data sekunder yang telah diolah).

Mengacu pada Data yang disajikan pada Tabel 4.7. diatas, Hasil Uji secara Simultan menunjukkan nilai F hitung  $2.609 < F$  tabel 3.06 dan mempunyai nilai Signifikansi sebesar  $0.077 > 0.05$ . Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa Inflasi dan Nilai tukar Rupiah tidak

berpengaruh dan tidak Signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia. Berdasarkan Hasil tersebut, maka H3 : Inflasi dan Nilai tukar Rupiah Berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI), ditolak.

### **4.3. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga saham.**

Hasil Analisis Inflasi terhadap Harga saham menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Inflasi dengan Harga saham. Oleh sebab itu H1 yang menyatakan Inflasi Berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham Syariah Indonesia tahun 2019 - 2022, diterima. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Rivaldi M, R., 2019) dan (Triuspitorini, F. A, 2021) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga saham.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Efriyenty D, 2020) yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga saham di Industri dasar dan kimia. Akan tetapi, Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Sari S, Y. et al, 2019), (Gampito & Mella Y, 2022), dan (Agustin N. et al, 2023) yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham.

Fluktuasi tingkat inflasi tidak dapat disangkal mempengaruhi situasi ekonomi dalam suatu negara, akibatnya memberikan efek penting baik pada perusahaan maupun pasar saham. Jika tingkat inflasi turun, tentu

akan berdampak baik bagi investor yang melakukan investasi saham. ketika pendapatan perusahaan melebihi biaya produksinya, tentu hal itu pasti akan menyebabkan kenaikan keuntungannya. Kenaikan pendapatan perusahaan seperti itu berpotensi membuat para investor memiliki minat untuk berinvestasi, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham berikutnya.

Inflasi juga merupakan satu diantara faktor penting oleh para Investor di pasar modal karena Inflasi merupakan satu diantara risiko ekonomi global yang merupakan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Risiko Inflasi sering disebut sebagai risiko daya beli. Saat inflasi naik, para investor umumnya mengklaim premi inflasi tambahan untuk mengimbangi penurunan daya beli mereka.

Sehingga Menurut Peneliti Inflasi berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga saham di Perusahaan Telekomunikasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena di tahun 2019 hingga tahun 2022, Inflasi pada tahun tersebut sebesar 1,32% yang menyebabkan pendapatan perusahaan lebih tinggi dan apabila pendapatan perusahaan lebih tinggi dibandingkan biaya produksi, maka Keuntungan Perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga menyebabkan Investor tertarik untuk berinvestasi dan mengakibatkan Kenaikan Harga saham dan para Investor tidak perlu khawatir akan risiko berinvestasi karena Para Investor tidak perlu mengklaim premi inflasi tambahan untuk mengimbangi penurunan daya beli mereka.

## **2. Pengaruh Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham.**

Hasil Analisis Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak Signifikan antara Nilai tukar

Rupiah dengan Harga saham. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia, diterima. Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Gampito & Mella Y., 2022) dan (Efriyenty, D., 2020) yang menyatakan Variabel Nilai tukar (kurs) Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, S, Y. et al, 2019), (Rivaldi, M, R. 2019), dan (Agustin, N. et al., 2023) yang menyatakan Nilai tukar Rupiah (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Akan tetapi, Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Triuspitorini, F, A., 2021) yang menyatakan bahwa Variabel Nilai tukar IDR/USD secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham Indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

Nilai tukar dapat mengalami Kenaikan dan juga penurunan. Kenaikan dan Penurunan Nilai tukar mata uang disebut dengan apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenaikan nilai rupiah relatif terhadap mata uang lainnya. Biaya barang domestik untuk pihak asing dapat meningkat sebagai akibat dari apresiasi mata uang. Depresiasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan turunnya nilai mata uang asing yang relatif terhadap rupiah. Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat mendorong peningkatan volume ekspor. Akibatnya, peningkatan ekspor ini membuat keuntungan perusahaan meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga sahamnya.

Nilai tukar Rupiah juga merupakan satu diantara faktor penting oleh para Investor di pasar modal karena Nilai tukar Rupiah ialah satu diantara risiko pasar yang merupakan risiko keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Risiko nilai tukar ini berkaitan dengan potensi penurunan nilai return bagi investor akibat depresiasi nilai mata uang domestik.

Sehingga Menurut Peneliti Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh dan tidak Signifikan terhadap Harga saham di Perusahaan Telekomunikasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, Nilai tukar rupiah pada tahun tersebut sebesar Rp. 16.367 yang dapat menyebabkan menurunnya volume Ekspor sehingga keuntungan Perusahaan menurun yang menyebabkan Harga saham ikut menurun dan dapat menimbulkan risiko keuangan yang mempengaruhi nilai *return* saham bagi para investor akibat Nilai tukar Rupiah yang tinggi.

### **3. Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah Terhadap Harga saham.**

Hasil Analisis Inflasi dan Nilai tukar Rupiah secara simultan terhadap Harga saham menunjukkan bahwa terdapat tidak berpengaruh dan tidak Signifikan antara Inflasi dan Nilai tukar Rupiah dengan Harga saham. Oleh sebab itu H3 yang menyatakan Inflasi dan Nilai tukar Rupiah Berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI), ditolak. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil *R Square* sebesar 0.036 (3.6%) Sementara itu sebesar 96,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Gampito & Mella, Y., 2022), (Sari S, Y. et al., 2019), (Rivaldi M, R. 2019), (Efriyenty, D., 2020), dan (Agustin, N. et al., 2023) yang menyatakan

bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, Penelitian ini merupakan temuan baru yang menyatakan bahwa Inflasi dan Nilai tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2022.

Menurut Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) angka pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2022 berada pada tingkat rendah. Oleh sebab itu menurut peneliti, apabila ingin membeli saham di Perusahaan Telekomunikasi pada Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) disamping memperhitungkan Inflasi dan Nilai tukar Rupiah, penting juga memperhatikan faktor lainnya seperti kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi dan Faktor ekonomi makro lainnya, seperti BI *rate*, Kebijakan Pemerintah, Stabilitas politik, dan faktor – faktor lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham Syariah Indonesia Tahun 2019 – 2022 menggunakan model Regresi Linear Berganda, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi secara parsial Berpengaruh signifikan terhadap Harga saham di Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2022.
2. Variabel Nilai tukar Rupiah secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2022.
3. Variabel Inflasi dan Nilai tukar Rupiah secara simultan tidak Berpengaruh dan tidak Signifikan terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2022.

#### **5.2. Saran**

Mengacu pada kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran – saran yang dapat diajukan yakni sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah dan masyarakat, diharapkan menstabilkan tingkat Inflasi dan nilai tukar Rupiah walaupun tingkat pengaruhnya terhadap Harga saham di perusahaan Telekomunikasi masuk ke dalam tingkat rendah namun tetap berpengaruh.

2. Bagi Para Investor, yang mau menanamkan modalnya di Pasar modal khususnya di Perusahaan Telekomunikasi, penting memperhatikan Faktor Inflasi dan Nilai tukar Rupiah. Sementara itu, penting juga menilai Kinerja keuangan perusahaan dan Faktor ekonomi makro lainnya sebelum membuat keputusan Investasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang bertujuan untuk membangun dan memperluas penelitian ini dengan memasukkan faktor tambahan dengan dampak yang lebih signifikan terhadap harga saham, sangat penting untuk mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi selama upaya penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah, Irwan. (2019). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Adnyana, I, M. (2022). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta selatan : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ainiah, P. (2023). Kajian Trading Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. *JIEI : jurnal ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 9 No. 1 : 1322 – 1328.
- Agustin, N. et al, (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. Volume 7 No. 1 : 65 – 77.
- Anggriana, R, A. (2020). Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 8 Nomor 3 : 1085 – 1098.
- Anwar, A, M. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Return On Asset* (Roa) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Manajemen Akuntansi*. Vol.1 No 2 ; 146 – 157.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1) : 1-20.
- Darmawan, M, A, B. (2022). *Manajemen Risiko keuangan Syariah*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.
- Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2) : 183-293.
- Diana, I. & Dewi, N. (2019). Analisis Faktor – factor yang mempengaruhi Nilai tukar rupiah atas Dolar Amerika serikat di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 9 Nomor 8 : 1631 – 1661.
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham di industri dasar dan kimia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 15 No. 4 : 570 – 576.
- Fadilla, A, S. & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*. Vol. 7 Nomor 1 : 17 – 28.

- Farida, M. & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing dan Profitabilitas terhadap Return saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 50 No. 1 : 49 – 57.
- Fitriyani et al. (2019). Perkembangan Kebijakan Nilai tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. Volume 3 Nomor 1 : 1 – 10.
- Gampito. & Melia, Y. (2022). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan properti efek syariah. *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*. Volume 8 Nomor 1 : 34 – 48.
- Hernaeny, U. et al. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Media Sains Indonesia.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi*. Semarang : Mutiara Aksara.
- Manggu, Sri A R. et al. (2022). *Memahami Lingkup Pasar modal syariah*. Jawa Tengah : EUREKA MEDIA AKSARA.
- Manisih, S. et al (2020). *Modul Pembelajaran Ekonomi : Ekonomi Internasional*. Jakarta : Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji asumsi klasik pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda |Canarium Indicum L. |). Barekeng: *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. 14 (3) : 333 – 342.
- Purba, D, S. et al. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Karya Abdi*. Vol. 5 Nomor 2 : 202 – 208.
- Rahmawati, E. Y. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Ecodunamika*, 3(2).
- Rivaldi, M, R. (2019). Analisis Nilai tukar Rupiah terhadap Harga saham. *WADIAH : Jurnal perbankan syariah*. Volume 3 No.1 : 63 – 84.
- Rodoni, A. & Fathoni, M, A. (2019). *Manajemen Investasi Syariah*. Jakarta : Salemba Diniyah.
- Rosdiani, N. & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*. 1 (2), 131 – 143.
- Sari, S, Y,. et al. (2019). Pengaruh roa, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. *Jurnal Teknologi dan sistem informasi bisnis*. Volume 1 No. 2 : 23 – 30.
- Susanti, I. & Saumi, F. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas pada Kasus

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang.  
*Gamma-Pi : Jurnal Matematika dan Terapan*. Vol.4 Nomor 2 : 10 – 17.

Wahyuni, S. (2020). *Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta :  
UPP STIM YKPN.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 17 maret 2023)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses 17 maret 2023)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses 17 maret 2023)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (diakses 17 maret 2023)

[www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) (diakses 04 Juli 2023)

[www.ioh.co.id](http://www.ioh.co.id) (diakses 04 Juli 2023)

[www.xlaxiata.co.id](http://www.xlaxiata.co.id) (diakses 04 Juli 2023)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1. Biodata Penulis

### BIODATA

#### Identitas Diri

Nama : Muhammad Faiz Rhamdani  
No. Stambuk : 1910421108  
Tempat, Tanggal lahir : Makassar, 09 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Fajar  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan Syariah  
No. Telepon : 081340770434  
E - Mail : [faizrhamdaniaprsl@gmail.com](mailto:faizrhamdaniaprsl@gmail.com)



#### Riwayat Pendidikan

SD : SD Inpres Kampus Ikip  
SMP : SMP Negeri 2 Bulukumba  
SMA : SMA Negeri 1 Bulukumba

Demikian Biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 23 Agustus 2023

Muhammad Faiz Rhamdani

## Lampiran 2. Data Sekunder

### 1. Data Inflasi tahun 2019 – 2022.

No	Periode	Data Inflasi
1	Desember 2022	5.51%
2	November 2022	5.42%
3	Oktober 2022	5.71%
4	September 2022	5.95%
5	Agustus 2022	4.69%
6	Juli 2022	4.94%
7	Juni 2022	4.35%
8	Mei 2022	3.55%
9	April 2022	3.47%
10	Maret 2022	2.64%
11	Februari 2022	2.06%
12	Januari 2022	2.18%
13	Desember 2021	1.87%
14	November 2021	1.75%
15	Oktober 2021	1.66%
16	September 2021	1.60%
17	Agustus 2021	1.59%
18	Juli 2021	1.52%
19	Juni 2021	1.33%
20	Mei 2021	1.68%
21	April 2021	1.42%
22	Maret 2021	1.37%
23	Februari 2021	1.38%
24	Januari 2021	1.55%
25	Desember 2020	1.68%
26	November 2020	1.59%
27	Oktober 2020	1.44%
28	September 2020	1.42%
29	Agustus 2020	1.32%
30	Juli 2020	1.54%
31	Juni 2020	1.96%
32	Mei 2020	2.19%
33	April 2020	2.67%
34	Maret 2020	2.96%
35	Februari 2020	2.98%
36	Januari 2020	2.68%

37	Desember 2019	2.72%
38	November 2019	3%
39	Oktober 2019	3.13%
40	September 2019	3.39%
41	Agustus 2019	3.49%
42	Juli 2019	3.32%
43	Juni 2019	3.28%
44	Mei 2019	3.32%
45	April 2019	2.83%
46	Maret 2019	2.48%
47	Februari 2019	2.57%
48	Januari 2019	2.82%

Sumber : Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) & Badan pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

## 2. Data Nilai tukar Rupiah tahun 2019 – 2022.

No	Periode	Data Nilai tukar Rupiah/USD
1	Desember 2022	15,731.00
2	November 2022	15,737.00
3	Oktober 2022	15,542.00
4	September 2022	15,247.00
5	Agustus 2022	14,875.00
6	Juli 2022	14,958.00
7	Juni 2022	14,848.00
8	Mei 2022	14,544.00
9	April 2022	14,418.00
10	Maret 2022	14,349.00
11	Februari 2022	14,371.00
12	Januari 2022	14,381.00
13	Desember 2021	14,269.00
14	November 2021	14,340.00
15	Oktober 2021	14,199.00
16	September 2021	14,307.00
17	Agustus 2021	14,374.00
18	Juli 2021	14,491.00
19	Juni 2021	14,496.00
20	Mei 2021	14,310.00
21	April 2021	14,468.00
22	Maret 2021	14,572.00
23	Februari 2021	14,229.00

24	Januari 2021	14,084.00
25	Desember 2020	14,105.00
26	November 2020	14,128.00
27	Oktober 2020	14,690.00
28	September 2020	14,918.00
29	Agustus 2020	14,554.00
30	Juli 2020	14,653.00
31	Juni 2020	14,302.00
32	Mei 2020	14,733.00
33	April 2020	15,157.00
34	Maret 2020	16,367.00
35	Februari 2020	14,234.00
36	Januari 2020	13,662.00
37	Desember 2019	13,901.00
38	November 2019	14,102.00
39	Oktober 2019	14,008.00
40	September 2019	14,174.00
41	Agustus 2019	14,237.00
42	Juli 2019	14,026.00
43	Juni 2019	14,141.00
44	Mei 2019	14,385.00
45	April 2019	14,215.00
46	Maret 2019	14,244.00
47	Februari 2019	14,062.00
48	Januari 2019	14,072.00

Sumber : Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

### 3. Data Harga saham di perusahaan Telekomunikasi pada Indeks saham syariah Indonesia tahun 2019 – 2022.

No	PERIODE	TLKM	ISAT	EXCL
1	Desember 2022	3,750	6,175	2,140
2	November 2022	4,040	5,950	2,170
3	Oktober 2022	4,390	6,775	2,520
4	September 2022	4,460	7,250	2,460
5	Agustus 2022	4,560	7,175	2,630
6	Juli 2022	4,230	6,675	2,370
7	Juni 2022	4,000	6,550	2,600
8	Mei 2022	4,310	5,325	2,640
9	April 2022	4,620	7,000	3,190
10	Maret 2022	4,580	5,175	2,650

11	Februari 2022	4,340	5,475	2,860
12	Januari 2022	4,190	5,725	3,320
13	Desember 2021	4,040	6,200	3,170
14	November 2021	3,990	8,150	3,070
15	Oktober 2021	3,800	6,925	3,080
16	September 2021	3,690	6,650	3,040
17	Agustus 2021	3,400	6,325	2,670
18	Juli 2021	3,240	5,900	2,690
19	Juni 2021	3,150	6,850	2,670
20	Mei 2021	3,440	6,350	2,460
21	April 2021	3,200	6,575	2,090
22	Maret 2021	3,420	6,275	2,090
23	Februari 2021	3,490	5,550	2,200
24	Januari 2021	3,110	5,725	2,220
25	Desember 2020	3,310	5,050	2,730
26	November 2020	3,230	2,200	2,410
27	Oktober 2020	2,620	2,010	2,030
28	September 2020	2,560	1,990	2,030
29	Agustus 2020	2,960	2,300	2,440
30	Juli 2020	3,050	2,300	2,500
31	Juni 2020	3,050	2,350	2,770
32	Mei 2020	3,150	2,020	2,590
33	April 2020	3,500	2,150	2,540
34	Maret 2020	3,160	1,555	2,000
35	Februari 2020	3,490	2,040	2,590
36	Januari 2020	3,800	2,290	2,900
37	Desember 2019	3,970	2,910	3,150
38	November 2019	3,930	2,860	3,340
39	Oktober 2019	4,110	3,320	3,550
40	September 2019	4,310	2,850	3,440
41	Agustus 2019	4,450	3,650	3,480
42	Juli 2019	4,300	3,410	3,230
43	Juni 2019	4,140	2,630	2,980
44	Mei 2019	3,900	2,050	2,860
45	April 2019	3,790	2,610	2,920
46	Maret 2019	3,950	2,500	2,700
47	Februari 2019	3,860	3,300	2,400
48	Januari 2019	3,900	2,740	2,170

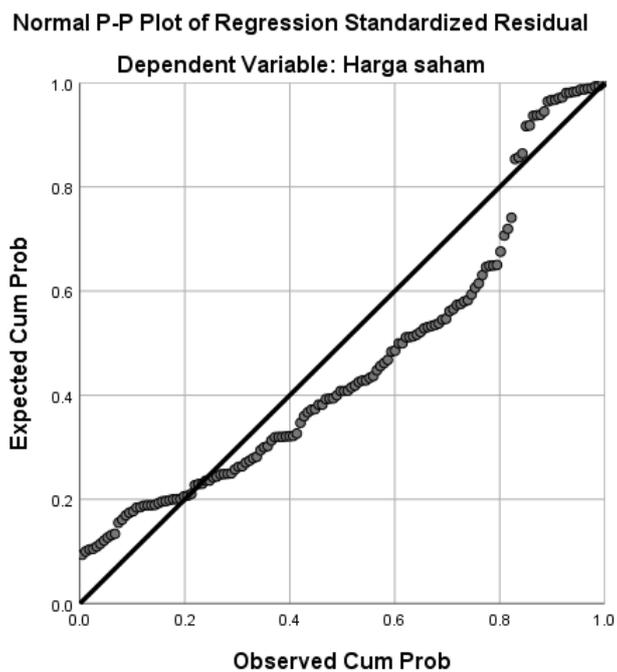
Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) & Yahoo finance ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)).

## Lampiran 3. Hasil Analisis Data SPSS 26

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	144	.0132	.0595	.027077	.0126925
Nilai tukar Rupiah	144	13662	16367	14504.37	519.664
Harga saham	144	1555	8150	3642.29	1430.170
Valid N (listwise)	144				

### 2. Uji Normalitas



### 3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6814.023	3679.552		1.85	.066		
	Inflasi	24539.96	10769.37	.218	2.27	.024	.749	1.336
		8	1		9			

Nilai tukar Rupiah	-.264	.263	-.096	-	.316	.749	1.336
				1.00			
				6			

a. Dependent Variable: Harga saham

#### 4. Uji Autokorelasi

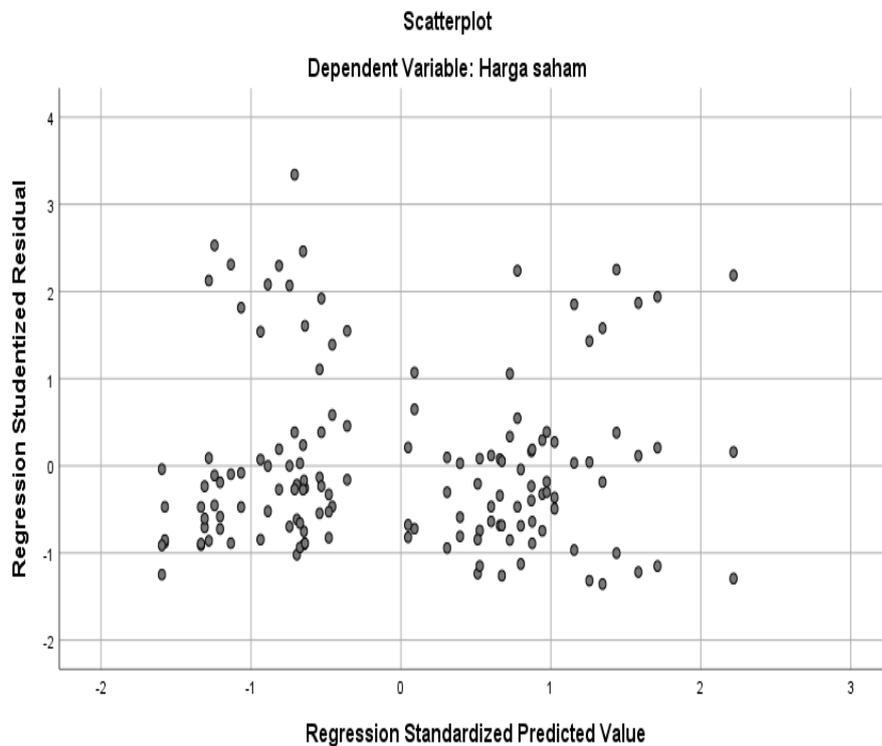
##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 <sup>a</sup>	.036	.022	1414.347	.136

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga saham

#### 5. Uji Heteroskedastisitas



#### 6. Analisis Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6814.023	3679.552		1.852	.066
Inflasi	24539.968	10769.371	.218	2.279	.024

Nilai tukar Rupiah	-0.264	0.263	-0.096	-1.006	0.316
--------------------	--------	-------	--------	--------	-------

a. Dependent Variable: Harga saham

## 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 <sup>a</sup>	.036	.022	1414.347

a. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah, Inflasi

## 8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6814.023	3679.552		1.852	.066
	Inflasi	24539.968	10769.371	.218	2.279	.024
	Nilai tukar Rupiah	-.264	.263	-.096	-1.006	.316

a. Dependent Variable: Harga saham

## 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10436764.255	2	5218382.128	2.609	.077 <sup>b</sup>
Residual	282053329.495	141	2000378.223		
Total	292490093.750	143			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Nilai tukar Rupiah, Inflasi